

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) & DEBT OF ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT GOODYEAR INDONESIA TBK PERIODE 2013 - 2023

Muthiatul Wardah¹⁾, Dimas Alfian Maulana²⁾, Riski Dwi Nugroho³⁾
Universitas Pamulang

Email: mwdam9192@gmail.com, dimasalfian180405@gmail.com, dosen02296@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt of Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA). Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO dan DAR secara simultan tidak signifikan mempengaruhi ROA ($F = 1.889$, $p > 0.05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.321 mengindikasikan bahwa hanya 32.1% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Secara parsial, TATO memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA ($p > 0.05$), sementara DAR memiliki pengaruh negatif yang juga tidak signifikan ($p > 0.05$). Penelitian ini menyoroti bahwa faktor lain di luar model memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Total Asset Turnover (TATO), Debt of Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA), Regresi Linier Berganda dan Profitabilitas

Abstrack

This study aims to analyze the effect of Total Asset Turnover (TATO) and Debt of Asset Ratio (DAR) on Return on Asset (ROA). The data was analyzed using multiple linear regression. The results showed that TATO and DAR simultaneously did not significantly affect ROA ($F = 1.889$, $p > 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.321 indicates that only 32.1% of ROA variation can be explained by these two variables. Partially, TATO has a positive but insignificant influence on ROA ($p > 0.05$), while DAR has a negative influence which is also insignificant ($p > 0.05$). This study highlights that other factors outside the model have an important role in determining company profitability.

Keywords : Total Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA), Multiple Linear Regression and Profitability

Article history

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 681
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis yang semakin meningkat akan menuntut Perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja nya secara profesional. Keuangan merupakan unsur paling penting dalam suatu perusahaan karena dapat menjadi penentu berkembang tidak nya suatu perusahaan. Perusahaan pasti membutuhkan laporan keuangan untuk mengelola keuangan suatu perusahaan atau bisnis. Menurut Kasmir (2013), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan harus sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan dan tidak boleh

direkayasa. Terdapat lima jenis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan berbagai sumber data, yaitu faktur, bon, nota kredit, dan lain sebagainya yang selanjutnya akan digunakan sebagai bukti keabsahan transaksi.

Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir dalam Riswan dan Kusuma (2014). Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kekurangan dalam setiap laporan keuangan. Ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan data keuangan yang terdapat dalam pos laporan keuangan Menurut Harahap dalam Barus dkk (2017), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Terdapat empat jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, Rasio ini digunakan manajemen untuk memutuskan kebijakan terhadap penyelamat asset perusahaan sehingga tidak salah dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan objek laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk, yang bergerak dalam bidang manufaktur ban, distribusi ban, serta pengeksport ban. Penulis mencoba untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menuangkan hasil analisis dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul Analisis Rasio Laporan Keuangan di PT Goodyear Indonesia Tbk.

Tabel 1 Laporan Rasio Keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk Periode 2013-2023

Tahun	Rasio		
	TATO (Total Asset Turnover) %	DAR (Debt to Asset Ratio) %	ROA (Return on Asset) %
2013	1.6	46.0	0,042
2014	1.4	55.0	0,022
2015	1.3	53.0	-0,001
2016	1.3	5.0	0,015
2017	1.4	4.0	-0,008
2018	1.3	9.0	0,004
2019	1.1	17.5	-1.000
2010	0.9	21.6	-6.100
2021	1.3	9.0	0,043
2022	1.4	10.0	2.660
2023	1.5	8.0	0,096

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1, laporan rasio keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk (Goodyear) dalam periode 2013 hingga 2023 menunjukkan dinamika kinerja operasional dan struktur permodalan perusahaan. Analisis terhadap tiga rasio kunci: Total Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return on Asset (ROA), memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan aset, tingkat utang, serta profitabilitas perusahaan selama kurun waktu tersebut. Perlu dicatat bahwa terdapat data untuk tahun 2010 yang posisinya tidak berurutan dalam tabel (antara 2019 dan 2021); untuk keperluan analisis tren, data ini akan dibahas sesuai urutan tahunnya, namun dengan tetap memperhatikan label tahun yang tertera.

Total Asset Turnover (TATO), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, menunjukkan tren yang berfluktuasi selama periode 2013-2023. Dimulai dari angka 1,6% pada tahun 2013, TATO cenderung mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah (berdasarkan data tabel) sebesar 0,9% pada tahun yang dilabeli 2010 (kemungkinan besar merujuk pada tahun 2020, mengingat posisinya). Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan pada periode tersebut. Namun, setelah titik terendah itu, TATO menunjukkan tren pemulihan, naik menjadi 1,3% pada 2021, 1,4% pada 2022, dan mencapai 1,5% pada 2023, mendekati level awal periode. Fluktuasi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi pasar, volume penjualan, dan nilai aset perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR), yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, menunjukkan perubahan strategi pendanaan yang signifikan. Pada awal periode (2013-2015), Goodyear memiliki tingkat utang yang relatif tinggi, dengan DAR mencapai puncaknya di 55,0% pada tahun 2014. Namun, terjadi penurunan drastis pada tahun 2016 menjadi hanya 5,0%, dan mencapai titik terendah 4,0% pada tahun 2017. Sejak saat itu, meskipun ada sedikit kenaikan pada tahun 2019 (17,5%) dan tahun berlabel 2010 (21,6%), DAR secara umum terjaga pada level yang jauh lebih rendah dibandingkan awal periode, berada di 8,0% pada tahun 2023. Penurunan tajam ini mengindikasikan adanya upaya signifikan dari perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang (deleveraging), yang dapat mengurangi risiko finansial namun mungkin juga mempengaruhi struktur modal dan potensi pengembalian ekuitas.

Sementara itu, Return on Assets (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total asetnya, menunjukkan volatilitas yang sangat tinggi selama periode 2013-2023. ROA positif pada awal periode (0,042% di 2013), namun kemudian berfluktuasi dan bahkan mencatat nilai negatif pada beberapa tahun (2015: -0,001%; 2017: -0,008%; 2019: -1,000%; dan tahun berlabel 2010: -6,100%). Nilai negatif yang signifikan, terutama pada tahun 2019 dan tahun berlabel 2010, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian pada periode tersebut. Namun, terjadi pemulihan pada tahun 2021 (0,043%) dan lonjakan profitabilitas yang sangat signifikan pada tahun 2022, dengan ROA mencapai 2,660%, yang merupakan titik tertinggi dalam periode tersebut. Pada tahun 2023, ROA kembali moderat ke 0,096%. Volatilitas ROA ini mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga profitabilitas secara konsisten, meskipun menunjukkan kemampuan untuk pulih dan bahkan mencapai profitabilitas yang tinggi pada tahun tertentu.

Secara keseluruhan, tren rasio keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk selama 2013-2023 menggambarkan perusahaan yang mengalami perubahan signifikan dalam struktur pendanaan (pengurangan utang) dan menghadapi volatilitas dalam efisiensi penggunaan aset serta profitabilitas. Efisiensi aset (TATO) sempat menurun namun menunjukkan pemulihan. Tingkat utang (DAR) berhasil ditekan secara drastis, mengurangi risiko finansial. Namun, profitabilitas (ROA) sangat bervariasi, dengan periode kerugian diikuti oleh pemulihan dan bahkan lonjakan laba yang signifikan, menunjukkan kinerja yang belum stabil namun memiliki potensi perbaikan. Analisis ketiga rasio ini memberikan dasar untuk memahami dinamika keuangan internal Goodyear dalam menghadapi kondisi pasar selama periode tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi deskriptif dan verifikatif. Rancangan kegiatan penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data sekunder, pengolahan data numerik, dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel keuangan yang diteliti. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup rasio keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk khususnya Total Asset Turnover (TATO), Debt of Asset Ratio (DAR), dan Return on Assets (ROA) selama periode tahun 2013 hingga 2023. Objek dalam penelitian ini

adalah laporan keuangan tahunan PT Goodyear Indonesia Tbk. yang telah dipublikasikan secara resmi melalui situs Perusahaan.

Bahan utama yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) PT Goodyear Indonesia Tbk. Alat utama yang digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data adalah perangkat lunak statistik SPSS, yang berfungsi untuk melakukan analisis regresi linier berganda serta mendukung pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menyalin data historis rasio TATO, DAR, dan ROA dari laporan tahunan PT. Goodyear Indonesia Tbk. Dari periode 2013-2023. Data tersebut dicatat ke dalam format tabel dan diolah lebih lanjut menggunakan perangkat lunak statistic.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba setelah pajak terhadap total aset bank return on asset adalah alat dipergunakan perusahaan dalam mengukur tingkat efektivitas secara keseluruhan, mulai dari penghasilan keuntungan hingga aktiva tetap
2. DAR (Debt to Asset Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, DAR menunjukkan proporsi hutang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya, yang merupakan indikator penting untuk menilai solvabilitas perusahaan.
3. TATO (Total Asset Turnover) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menghitung berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset Perusahaan

Metode analisis yang digunakan yaitu:

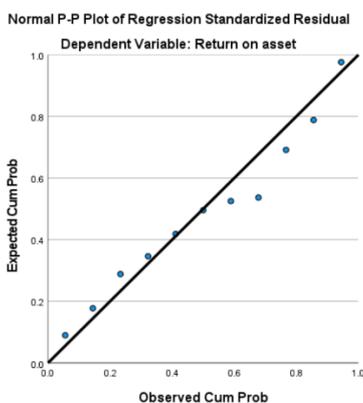
- 1) Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat sebagai model regresi linier yang baik, meliputi:
 - a) Uji Normalitas. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Uji dilakukan dengan melihat nilai skewness dan kurtosis, serta dapat didukung dengan tampilan grafik histogram atau normal P-P plot residual.
 - b) Uji Multikolinearitas. Digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance ($> 0,10$) dan Variance Inflation Factor (VIF) ($< 10,00$). Jika keduanya terpenuhi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
 - c) Uji Heteroskedastisitas. Bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji dilakukan dengan metode scatterplot, yaitu dengan melihat pola penyebaran titik-titik. Jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
 - d) Uji Autokorelasi. Digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual saat ini dengan residual sebelumnya. Uji dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW Test). Jika nilai DW berada di antara batas bawah (du) dan $4-du$, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model.
- 2) Uji t Parsial (Regresi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikansi. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (CAR dan NPL) terhadap variabel dependen (ROA) secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi ($sig.$). Jika nilai $sig. < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

3) Uji f Simultan (Regresi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikansi. Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi secara simultan layak digunakan dan memiliki pengaruh yang signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi apakah data dalam model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Distribusi normal pada data residual merupakan salah satu indikator bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat dan layak untuk diinterpretasikan. Model regresi yang baik ditandai dengan pola data residual yang berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis regresi bisa menjadi bias dan tidak akurat. Oleh karena itu, pengujian normalitas menjadi langkah penting dalam validitas model (Sunyoto, 2012).



Sumber: Data Diolah

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas - Normal Probability Plot

Menurut (Ghozali, 2011), suatu model regresi dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila titik-titik yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal pada plot data. Berdasarkan pengamatan pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menunjukkan distribusi normal. Hal ini terlihat dari posisi titik-titik residual yang hampir sejajar dengan garis normal, yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan baik dan mendekati distribusi normal.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-100.552	63.988		-1.571	.155		
	Total asset turnover	94.267	48.690	.571	1.936	.089	.976	1.025
	Debt of asset ratio	-.219	.463	-.140	-.474	.648	.976	1.025

a. Dependent Variable: Return on asset

Sumber: Data Diolah

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

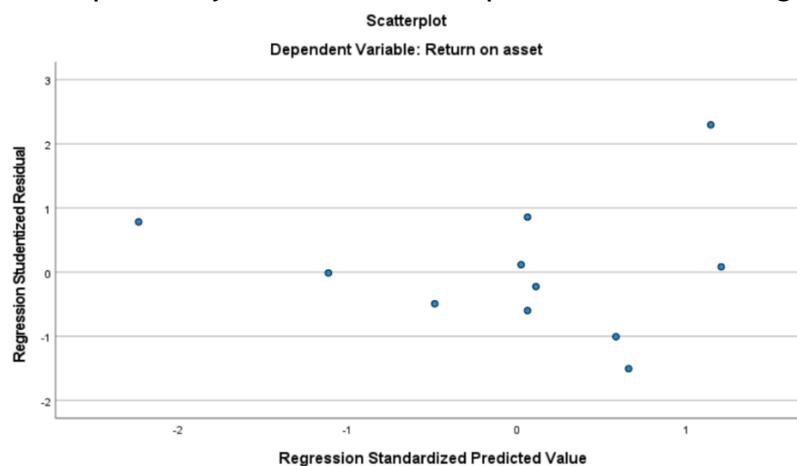
Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas (independent) dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat multikolinearitas, maka model regresi menjadi kurang akurat dan interpretasi koefisien regresi menjadi sulit karena pengaruh masing-masing variabel bebas menjadi sulit dipisahkan. Uji multikolinearitas dilakukan dengan

tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016)

Tujuan utama uji multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas (independent) dalam model regresi. Jika terjadi multikolinearitas, interpretasi dan stabilitas hasil regresi akan terganggu karena sulit membedakan efek individu dari masing-masing variabel independen. Uji Multikolinearitas tolerance dan VIF Tidak terjadi gejala Multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.000 Maka hasil ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas $0,976 > 0,00$ dan VIF $1.025 < 10.00$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah varians dari residual (sisa kesalahan) dalam model regresi linear sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji ini penting karena heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi parameter model regresi tidak valid.



Sumber: Data Diolah

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas Uji heteroskedastisitas glejser . X_1 0,203 lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas X_2 0,058 lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 (nol), tanpa terkumpul di satu area atau membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam uji regresi ini tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah metode untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam data, terutama dalam model regresi linier. Uji ini melihat korelasi antara residual (kesalahan) suatu observasi dengan residual observasi sebelumnya. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara -2 dan 2, maka tidak ada indikasi autokorelasi. Nilai di atas 2 menunjukkan autokorelasi negatif, sementara nilai di bawah 2 menunjukkan autokorelasi positif.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.321	.151	28.711753	1.783

a. Predictors: (Constant), Debt of asset ratio, Total asset turnover

b. Dependent Variable: Return on asset

Sumber: Data Diolah

Uji autokorelasi menurut para ahli, seperti Ghozali (2018), Sugiyono (2019), dan Winarno (2015), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu memiliki hubungan, sehingga uji ini penting untuk memastikan model regresi yang valid Menurut (Ghozali, 2011: 111), gejala autokorelasi tidak terjadi jika nilai Durbin-Watson berada antara nilai du hingga (4 - du). $du = 1.604$ (tabel Durbin Watson) $dw = 1.783$ $4 - du = 4 - 1.604 = 2.396$ Dengan ini maka hasilnya tidak ada gejala autokorelasi.

Uji t Parsial (Regresi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-100.552	63.988		-1.571	.155		
	Total asset turnover	94.267	48.690	.571	1.936	.089	.976	1.025
	Debt of asset ratio	-.219	.463	-.140	-.474	.648	.976	1.025

a. Dependent Variable: Return on asset

Sumber: Data Diolah

Menurut (Ghozali, 2011: 101), jika nilai Sig < 0,05, maka variabel independen (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen secara parsial. Uji T parsial Berdasarkan nilai sig Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel Capital Adequacy Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (Y), karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah X1 0,089 lebih besar dari 0,05 maka total asset turnover tidak berpengaruh terhadap roa X2 0,648 lebih besar dari 0,05 maka debt of asset ratio tidak berpengaruh terhadap roa

Uji f Simultan (Regresi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikasi.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3115.070	2	1557.535	1.889	.213 ^b
	Residual	6594.918	8	824.365		
	Total	9709.988	10			

a. Dependent Variable: Return on asset

b. Predictors: (Constant), Debt of asset ratio, Total asset turnover

Sumber: Data Diolah

Menurut (Ghozali, 2011: 101), jika nilai Sig < 0,05, maka variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji simultan, variabel Total Asset Turnover (TATO) (X1) dan Debt of Asset Ratio (DAR) (X2) Uji F simultan berdasarkan nilai sig TATO (X1) DARI (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap roa Nilai sig= 0,213 > 0,05

3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Goodyear Indonesia Tbk selama periode 2013-2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan setelah memenuhi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), ditemukan beberapa temuan penting.

Hasil uji F simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,213, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel TATO dan DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA PT Goodyear Indonesia Tbk selama periode penelitian. Dengan kata lain, naik turunnya nilai TATO dan DAR secara bersamaan tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada ROA perusahaan dalam kurun waktu tersebut secara statistik.

Selanjutnya, hasil uji t parsial memberikan gambaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk variabel TATO (X1), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,089. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun secara teoritis efisiensi penggunaan aset (TATO) diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas (ROA), temuan ini menunjukkan bahwa pada kasus PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2013-2023, hubungan tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Arah pengaruh yang positif (seperti disebutkan dalam abstrak) namun tidak signifikan ini mungkin menunjukkan bahwa peningkatan perputaran aset belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan laba secara proporsional dalam konteks perusahaan ini selama periode amatan.

Sementara itu, untuk variabel DAR (X2), nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,648, yang juga jauh lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa DAR secara parsial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara teori, tingkat utang yang lebih tinggi (DAR tinggi) sering diasosiasikan dengan beban bunga yang lebih besar dan risiko finansial yang meningkat, yang berpotensi menekan ROA (pengaruh negatif). Namun, dalam penelitian ini, meskipun arah pengaruhnya negatif (sesuai abstrak), hubungan antara tingkat utang terhadap total aset dengan profitabilitas aset pada PT Goodyear Indonesia Tbk tidak terbukti signifikan secara statistik selama periode 2013-2023. Perubahan signifikan dalam struktur pendanaan perusahaan (penurunan DAR yang drastis pasca 2015) tampaknya tidak memberikan dampak statistik yang jelas pada ROA dalam model regresi ini.

Koefisien determinasi (R^2) yang dilaporkan dalam abstrak sebesar 0.321 (atau 32,1%) mendukung temuan ini. Angka ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 32,1% variasi dalam ROA PT Goodyear Indonesia Tbk yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam TATO dan DAR secara bersama-sama. Sebesar 67,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini sejalan dengan volatilitas ROA yang tinggi yang diamati dalam analisis deskriptif sebelumnya, di mana terdapat periode kerugian dan lonjakan profitabilitas yang signifikan (terutama tahun 2022), yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal atau internal lain di luar efisiensi aset dan struktur utang semata, seperti kondisi pasar ban global/domestik, harga bahan baku, efisiensi biaya operasional, kebijakan manajemen spesifik, atau bahkan peristiwa ekonomi makro.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti bahwa untuk PT Goodyear Indonesia Tbk selama periode 2013-2023, variabel efisiensi penggunaan aset (TATO) dan struktur pendanaan (DAR) bukanlah prediktor yang signifikan secara statistik terhadap tingkat profitabilitas aset (ROA). Faktor-faktor lain di luar kedua rasio ini memegang peranan yang lebih dominan dalam menentukan kinerja profitabilitas perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap data keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk selama periode 2013-2023, diperoleh beberapa Kesimpulan seperti, Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap ROA adalah Secara parsial, variabel TATO memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan efisiensi penggunaan total aset dapat mendorong peningkatan profitabilitas, hubungan ini tidak cukup kuat atau konsisten pada PT Goodyear Indonesia selama periode penelitian. Ketidaksignifikanan ini bisa disebabkan oleh fluktuasi penjualan atau efisiensi operasional yang tidak stabil dari tahun ke tahun, serta adanya faktor lain di luar TATO yang lebih dominan mempengaruhi ROA.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap ROA adalah Variabel DAR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi proporsi utang terhadap aset, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Hal ini menandakan bahwa struktur pendanaan yang terlalu bertumpu pada utang dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan. Pengaruh TATO dan DAR secara simultan terhadap ROA adalah Secara bersama-sama, kedua variabel independen (TATO dan DAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa perubahan pada kedua rasio ini dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam tingkat profitabilitas perusahaan.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah Nilai R^2 sebesar 0,585 menunjukkan bahwa 58,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh perubahan TATO dan DAR. Sisanya (41,5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, strategi manajemen, kondisi pasar, atau variabel makroekonomi

5. SARAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan adanya beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu, pada penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, objek yang digunakan hanya menggunakan satu perusahaan terkait yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk. Saran untuk penelitian yang akan datang supaya dapat memperluas lagi objek penelitian keberbagai sektor yang ada di Indonesia seperti sektor, manufaktur, pertanian, perbankan, dan lainnya, dengan mengumpulkan jumlah data yang lebih kongkrit dan sampel yang lebih banyak, supaya penelitian dapat digunakan secara efektif dan memberikan manfaat yang banyak bagi orang-orang yang membutuhkan.

REFERENSI

- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). *Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyear Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.
- Haq, A., & Camelia, H. (2017). Pengaruh Penerapan PSAK 2 (Laporan Arus Kas) Terhadap Indikator Keputusan Investasi Pada PT Goodyear Tbk Tahun 2009-2013. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 10-14.
- Kurniawan, T. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Puspaning Kinasih, S. (2024). *Analisis Rasio Laporan keuangan Pada Pt Goodyear Indonesia Tbk* (Doctoral dissertation, Politeknik YKPN Yogyakarta).